

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran di Perguruan Tinggi. Mahasiswa adalah status yang dimiliki oleh seseorang yang sedang menempuh pendidikan di suatu Perguruan Tinggi. Mahasiswa akan memiliki tanggung jawab dalam menuangkan ide dan gagasannya untuk lingkungan sekitarnya sehingga mahasiswa dapat membawa dan menawarkan ide serta gagasan baru kepada masyarakat dari ilmu-ilmu yang sudah didapatkan saat proses pembelajaran di kelas (Adnan & Prihatsanti, 2017). Berdasarkan hal tersebut, tanggungjawab mahasiswa tidak hanya mengikuti proses belajar di dalam kelas tetapi juga dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dari proses pembelajaran ketika berada di lingkungan masyarakat.

Iswahyudi dan Mahmudi (2016) mahasiswa merupakan salah satu bagian dari institusi pendidikan yang memiliki tugas akademik dan tugas non-akademik. Tugas-tugas akademik yang dimiliki mahasiswa antara lain tugas di perkuliahan sampai tugas akhir yaitu proses penyusunan skripsi sedangkan tugas non akademik mahasiswa salah satunya dengan mencari pengalaman sebagai penunjang bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja.

Di dalam lingkungan kampus mahasiswa bukan hanya dituntut untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas saja tetapi mahasiswa juga dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya. Mahasiswa dapat

mengembangkan suatu potensinya dengan mengikuti organisasi. Davis dan Newstrom (2005) organisasi mahasiswa (ormawa) menjadi wadah dalam pengembangan potensi-potensi dan *softskill* yang dimiliki mahasiswa sehingga apabila mahasiswa mengikuti suatu organisasi dapat mengembangkan potensi dan *softskill*nya. *Softskill* merupakan suatu kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik, kepercayaan diri, beradaptasi, hingga kemahiran untuk menunjukkan menyusun rencana dan strategi secara sistematis.

Organisasi mahasiswa (ormawa) merupakan organisasi yang berada di lingkungan kampus. Penelitian Iswahyudi dan Mahmudi (2016) menyatakan bahwa organisasi mahasiswa (ormawa) merupakan suatu wadah dalam pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa yang berada di suatu perguruan tinggi. Organisasi mahasiswa yang berada di lingkungan kampus meliputi Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Berdasarkan SK Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta Nomor 84.1/I/2018 Bab II Pasal 2 tentang Organisasi Mahasiswa ayat 1, 2, 3, dan 4 menyatakan bahwa “ (1) Untuk meningkatkan penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa perlu dibentuk organisasi kemahasiswaan; (2) Organisasi kemahasiswaan diselenggarakan oleh mahasiswa berdasarkan Keputusan Pimpinan Universitas dan/ atau fakultas; (3) Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah terdiri dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau IMM, Organisasi perwakilan mahasiswa disebut Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) dan organisasi pelaksana yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dibawah

koordinasi Pimpinan Universitas dan atau fakultas; (4) Kegiatan keilmuan, penalaran, minat, kesenian dan kesejahteraan mahasiswa tingkat universitas secara khusus dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa(UKM).” Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat organisasi mahasiswa yang berada di tingkat universitas maupun fakultas diantaranya Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Mahasiswa yang mengikuti suatu organisasi mahasiswa akan memperoleh beberapa manfaat dari organisasi yang diikutinya. Berdasar penelitian Suwrandu (2015) banyak manfaat yang diperoleh apabila mahasiswa ikut bergabung di organisasi UKM yaitu melatih individu untuk bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukan, dapat belajar melakukan kegiatan berorganisasi, melatih kemampuan kerjasama individu dengan oranglain, membangun hubungan dengan orang banyak, mampu dalam menyelesaikan suatu masalah baik masalah dalam diri maupun pada organisasi, dan apabila hubungan antarindividu dalam organisasi semakin erat maka ketika lulus kuliah dapat membangun hubungan silaturahmi. Kosasih (2016) juga berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan dapat memberikan manfaat untuk berani dalam mengemukakan pendapat, berani untuk mengambil keputusan dengan cepat, memiliki kekuatan tanggung jawab, menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan dan menjadi tempat mengembangkan potensi, baik akademis maupun organisasi.

Dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan harus bisa dalam membagi waktu antara kuliah dengan waktu untuk berorganisasi. Ketika tugas kuliah banyak dan memiliki tanggungjawab dalam organisasi sebisa mungkin dapat

menjalankan kedua tugas dengan baik. Apabila kurang dapat membagi waktu dengan baik maka akan memberikan dampak negatif. Penelitian Suwandaru (2015) dalam mengikuti suatu organisasi tidak dapat membagi waktu dengan kuliah maka akan menimbulkan akibat negatif antara lain mendapatkan IPK yang rendah. Berkurangnya jam belajar pada materi kuliah dan waktu untuk berkumpul dengan keluarga sehingga untuk mengatasi hal tersebut ada baiknya sebelum aktif dalam berorganisasi saat awal kuliah sudah memiliki standart IPK yang baik ($\pm 3,00$). Penelitian Jannah dan Muis (dalam Mahmudi & Iswahyudi, 2016) menunjukkan adanya hubungan antara keaktifan organisasi dengan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa sehingga apabila semakin tinggi keaktifan mengikuti organisasi maka tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa juga semakin tinggi.

Salah satu manfaat dari mengikuti organisasi mahasiswa (ormawa) yaitu apabila hubungan antarindividu dalam organisasi semakin erat maka ketika lulus kuliah dapat membangun hubungan silaturahmi sehingga dengan hal ini maka dapat diketahui bahwa individu yang belum mengenal setelah masuk organisasi akan kenal. Dengan seringnya melakukan kerjasama dalam organisasi juga akan membuat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) antarindividu pada suatu organisasi.

Kelekatan teman sebaya memberikan dampak terhadap perilaku individu. Mohamed, dkk (2017) hubungan dengan teman sebaya yang positif dapat berperan penting untuk perkembangan psikologis dalam kehidupan di lingkungan sosial. Menurut Baytmir (dalam Um, 2018) kelekatan teman sebaya menjadi dasar

keberhasilan untuk beradaptasi di lingkungan sekolah. Rasyid (dalam Putri & Novitasari, 2017) menyatakan bahwa kelekatan teman sebaya mampu meningkatkan kerja sama serta mampu memecahkan masalah dengan baik ketika mereka merasa bingung dan frustrasi dalam proses penyelesaian masalah. Kelekatan teman sebaya dapat membantu individu mampu bertahan ketika menghadapi masalah dan akan membuat individu mampu mengkomunikasikan emosi-emosi yang ia rasakan, baik emosi positif maupun negatif.

Selain memberikan pengaruh positif, *peer attachment* juga dapat memberikan pengaruh negatif. Purwati dan Rahmandani (2018) kelekatan yang terjadi pada teman sebaya dapat memberikan pengaruh pada stress akademik sebesar 16%.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2018 di Griya Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada subjek berinisial WNI yang saat ini sudah menempuh semester 7 mengenai kedekatan dengan teman di organisasi “ada yang dekat sekali, ada yang dekat karena kerja bersama dan ada juga yang sebelum masuk organisasi sudah kenal jadi semakin dekat ada juga yang nyaman sekali sampai menjadi sahabat dan bisa mendapatkan keluarga di organisasi”. Subjek juga mengatakan bahwa akibat positif dari kedekatan dengan teman organisasi antara lain mudah untuk bekerjasama dalam melakukan kegiatan dan saat rapat di organisasi bisa semangat dan datang *ontime* sedangkan akibat negatif dari kedekatan dengan teman organisasi yaitu kurangnya profesional saat bekerja di organisasi dan ketika di organisasi ada permasalahan bisa menjadi canggung. Dari

wawancara tersebut dapat diketahui bahwa individu yang mengikuti organisasi bisa semakin dekat dengan anggota organisasi yang lain bahkan merasa menemukan keluarga ketika berada di organisasi yang diikutinya dan ada dampak positif dan negatifnya.

Di Universitas Muhammadiyah Surakarta terdapat organisasi kemahasiswaan baik di tingkat fakultas maupun tingkat universitas. Dalam mengikuti suatu organisasi kemahasiswaan, mahasiswa ada yang mengikuti organisasi mulai dari mahasiswa baru sampai dengan mahasiswa tingkat akhir. Ketika menjalankan tugas dan kegiatan organisasi akan sering berkumpul anggota organisasi serta sering terjadinya interaksi antar anggota organisasi sehingga hubungan antar anggota dalam organisasi akan semakin dekat. Penelitian ini akan menjelaskan kelekatan teman sebaya dengan teman-teman yang berada di organisasi kemahasiswaan yang diikuti. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu “*peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan *peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi kajian teoritis dan panduan ilmiah untuk mengetahui *peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Dapat memberikan pengetahuan mengenai *peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan pengembangan penelitian di institusi pendidikan tentang *peer attachment*.
- b. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, terutama mengenai *peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan.
- c. Bagi Subjek, diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai *peer attachment* pada organisasi kemahasiswaan yang subjek ikuti.
- d. Memberikan gambaran umum kepada orangtua mengenai *peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dan memberikan acuan bagi orang tua yang anaknya mengikuti organisasi kemahasiswaan.